

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 8 No. 2	Edition: April – Oktober 2026
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 25 April 2026	Revised: -----	Accepted: 04 Mei 2026

## HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PROSES INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA TAHUN 2026

**Shinta Andria Chairani<sup>1</sup>, Marlen Sadrina Sitepu<sup>2</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

E-mail: [shintaandria96@gmail.com](mailto:shintaandria96@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between early mobilization and uterine involution in post-cesarean section mothers at RSU Sembiring Deli Tua, Deli Serdang Regency in 2026 explores maternal health issues in Indonesia, highlighted by high Maternal Mortality Rates (MMR). It examines recovery challenges after Caesarean sections, such as infection, uterine rupture, bleeding, and delayed recovery. Early mobilization, or moving shortly after delivery, is suggested to support recovery. Using a quasi-experimental design with pre-test and post-test, the study finds that early mobilization significantly improves uterine involution (Wilcoxon signed-rank test:  $Z = -2.985$ ,  $p = 0.03$ ).

Keywords: Early Mobilization, Uterine Ivolution Process, Post Sectio Ceaserea

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu di Indonesia masih belum memuaskan, terlihat dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Masalah ini disebabkan oleh komplikasi dari tindakan bedah caesar, seperti infeksi, robekan rahim, pendarahan, dan pemulihan yang lebih lama. Sebagian besar 60% kematian ibu terjadi pada masa nifas, khususnya dalam waktu singkat setelah persalinan dengan 50% saat 24 jam pertama (Prawiraharjo, 2008). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan kematian ibu meningkat dari 4.005 orang pada 2022 menjadi 4.129 orang pada 2023. Kematian bayi juga naik dari 20.882 pada 2022 menjadi 29.945

pada 2023. Pemerintah menargetkan AKI sebesar 183/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16/1.000 kelahiran hidup pada 2024. Namun, data 2023 menunjukkan AKI 189/100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16,85/1.000 kelahiran hidup.

Tahun 2020, WHO melaporkan 287.000 perempuan meninggal saat atau setelah kehamilan, dengan 95% kematian terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Pada 2021, tercatat 236 kematian ibu dari 278.100 kelahiran hidup, dibandingkan dengan 187 kematian dari 299.198 kelahiran pada 2020. Angka sebelumnya adalah 202 kematian dari 302.555 kelahiran (2019), 186 kematian dari 305.935 kelahiran (2018), dan 180 kematian dari 300.358 kelahiran (2017). WHO menyatakan banyak komplikasi kehamilan yang menyebabkan kematian ibu sebenarnya bisa dicegah atau diobati dengan perawatan yang tepat.

### 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai Quasi Eksperimental dengan one group pre-test post-test untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi (Arikunto, 2016). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji T untuk distribusi normal, dan Uji Wilcoxon tidak normal. Sebelum uji

hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menentukan distribusi data.

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Maret 2026 di RSUD Sembiring Deli Tua dengan metode Accidental Sampling pada 30 responden. Tujuannya adalah mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dan proses involusi uterus pada ibu post sectio caesarea.

**Table 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2026**

Umur	Frequency	Percent
21-30 Tahun	18	60.0
31-40 Tahun	10	33.3
>45 Tahun	2	6.7
Total	30	100.0
Pendidikan	Frequency	Percent
SD	2	6.7
SMP	3	10.0
SMA	10	33.3
Sarjana	15	50.0
Total	30	100.0
Paritas	Frequency	Percent
1 Anak	7	23.3
2 Anak	16	53.3
3 Anak	5	16.7
>3 Anak	2	6.7
Total	30	100.0

Hasil Tabel 4.1 30 orang, mayoritas berusia 21-30 tahun (18 orang, 60%) juga minoritas berusia >45 tahun (2 orang, 6.7%). Mayoritas responden berpendidikan Sarjana (15 orang, 50%) dan minoritas berpendidikan SD (2 orang,

6.7%). Mayoritas memiliki 2 anak (16 orang, 53.3%) dan minoritas memiliki >3 anak (2 orang, 6.7%).

**Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan TFU Ibu Sebelum Mobilisasi Dini**

Pre_Mobilisasi_Dini	Frequency	Percent
Baik	10	33.3
Kurang Baik	20	66.7
Total	30	100.0

Tabel 4.2, dari 30 orang, 10 responden (33.3%) memiliki TFU baik sebelum mobilisasi dini, sedangkan 20 responden (66.7%) memiliki TFU kurang baik. Mayoritas responden (66.7%) memiliki TFU kurang baik sebelum mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea.

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan TFU Ibu Sesudah Mobilisasi Dini**

Tabel 4.3, dengan 30 responden, 24 responden (80%) memiliki TFU baik setelah mobilisasi dini, sementara 6 responden (20%) memiliki TFU kurang baik. Mayoritas responden (80%) memiliki TFU baik setelah mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea

**Tabel 4.4 Uji Pired Sempel T Test Mobilisasi Dini Dengan Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Sectio Caesarea**

Berdasarkan uji T, rata-rata TFU sebelum mobilisasi dini adalah

1.20 (SD 0.407) dan setelah mobilisasi dini adalah 1.67 (SD 0.479). Terdapat perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah mobilisasi, dengan p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). Ini menunjukkan ada

hubungan signifikan antara mobilisasi dini dan proses involusi uterus pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sembiring Deli Tua.

**Tabel 4.5**  
**Uji Wilcoxon Mobilisasi Dini Dengan Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026**

Mobilisasi	N	Mean	Z	P
<b>Dini</b>				
Pre	30	11,50	-	0,03
			2.985	
Post	30	11,50		

Berdasarkan uji Wilcoxon signed-rank, nilai Z -2.985 dan p-value 0.03 menunjukkan peningkatan rata-rata proses involusi uterus sebesar 11,50 setelah mobilisasi dini. Ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan hubungan antara mobilisasi dini dan proses involusi uterus pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sembiring Deli Tua.

#### 4. PEMBAHASAN

Tabel 4.1, dari 30 responden, mayoritas berusia 21-30 tahun (18 responden, 60%), berpendidikan Sarjana (15 responden, 50%), dan memiliki 2 anak (16 responden, 53.3%). Sedangkan, minoritas berusia >45 tahun (2 responden, 6.7%), berpendidikan SD (2 responden, 6.7%), dan memiliki >3 anak (2 responden, 6.7%).

Berdasarkan Tabel 4.2, 10 responden (33.3%) memiliki TFU baik sebelum mobilisasi dini, sedangkan 20 responden (66.7%) memiliki TFU kurang baik.

Hasil uji Wilcoxon signed-rank nilai Z -2.985 dengan p-value 0.03, yang

mengindikasikan peningkatan rata-rata proses involusi uterus sebesar 11,50 setelah mobilisasi dini. Ini menunjukkan hubungan signifikan antara mobilisasi dini dan proses involusi uterus pada ibu post-sectio caesarea di RSUD Sembiring Deli Tua.

Pada 2022 Penelitian di RSUD Pandan Tapanuli Tengah menemukan 57,4% pasien tidak melakukan mobilisasi dini setelah sectio caesarea, sedangkan 42,6% melakukannya. Mobilisasi dini mempengaruhi penyembuhan luka SC; 70,2% pasien tidak melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan kurang baik, sementara 30% dari mereka melakukan mobilisasi dini juga mengalami penyembuhan kurang optimal. Menurut Roberia (2018), mobilisasi dini secara bertahap membantu penyembuhan luka serta mencegah infeksi juga trombosis, namun penyembuhan juga terganggu jika mobilisasi dilakukan terlalu. Penelitian Pakaya dkk (2021) juga menunjukkan bahwa mobilisasi dini mempercepat penyembuhan luka SC dan mendukung fungsi usus serta kandung kemih. Mobilisasi yang baik mempercepat penyembuhan, sedangkan mobilisasi yang kurang memperlambatnya.

Peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini penting untuk penyembuhan luka setelah operasi SC dan mencegah komplikasi. Mobilisasi di tempat tidur dan berjalan setelah operasi membantu mempercepat penyembuhan dan mengurangi infeksi. Namun, beberapa ibu tidak mobilisasi karena nyeri. Dari yang mobilisasi dini, 6 responden masih memiliki TFU kurang baik, sebagian karena keluarga merasa mobilisasi dini bisa menyebabkan jahitan terlepas. Meski edukasi tentang pentingnya mobilisasi dini sudah diberikan, kesadaran masih perlu ditingkatkan.

## 5. PENUTUP

### **Kesimpulan**

Peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini penting untuk penyembuhan luka post operasi SC dan mencegah komplikasi. Mobilisasi di tempat tidur dan berjalan setelah operasi membantu mempercepat penyembuhan dan mengurangi infeksi. Namun, beberapa ibu tidak melakukan mobilisasi karena nyeri. Dari yang melakukan mobilisasi dini, 6 responden masih memiliki TFU kurang baik, sebagian karena keluarga merasa mobilisasi dini berisiko menyebabkan jahitan terlepas. Meskipun peneliti sudah memberikan edukasi mengenai pentingnya mobilisasi dini, kesadaran masih perlu ditingkatkan.

Adanya Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sembiring Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026 di mana p-value  $0,003 < 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

### Saran

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 Jakarta: Kemenkes RI

Berdasarkan kesimpulan penelitian di RSU Sembiring Deli Tua, Kabupaten Delis Serdang 2026, peneliti merekomendasikan beberapa pihak terkait sebagai berikut:

### Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat menjadi informasi tambahan tentang mobilisasi dini pada ibu post-sectio caesarea.

### Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk perpustakaan yang dapat digunakan mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan

kebidanan, terutama mengenai mobilisasi dini pada ibu post-sectio caesarea.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahiyatun, 2009., Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal, Monica Ester, Jakarta : ECG.
- Brunner dan Suddha. (2014). Keperawatan Medikal Bedah. Volume 3. Jilid 8. Jakarta : ECG.
- Oxorn, Harry William R Forte, 2010. Ilmu Kebidanan Patologi dan Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika
- Putri Hilda Ayu Pratiwi. (2019). Hubungan Mobilisasi Dini Post Operasi Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Nifas RSUD Kota Kendari Tahun 2019. Naskah Publikasi Skripsi
- Rahmadhani Nur Islah (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Post Caesaria Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018. Skripsi
- Roberia Novrida. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Section Caesaria Di Rumah Sakit Umum Adam Malik Medan Tahun 2018
- Manuaba IBG. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Arcan. 2010
- Alimul Hidayat, A. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba. 2012
- Bariah Khairyl Sihotang. Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Sektio Saesarea Di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2015

Sri Wahyuni. Siti Hubungan mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas di BPS Wilayah Puskesmas Jabon Jombang tahun 2010.

